

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suku Batak Toba merupakan salah satu suku besar di Indonesia. Suku Batak merupakan bagian dari enam (6) sub suku yakni: Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak, Batak Angkola dan Mandailing. Keenam suku ini menempati daerah induk masing- masing di daratan Provinsi Sumatera Utara. Suku Batak Toba berdiam di Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Samosir, dan Kabupaten Humbang Hasundutan.

Setiap masyarakat di dunia pasti memiliki kebudayaan yang berbeda dari masyarakat lainnya. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan- kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Demikian halnya suku Batak Toba, meskipun merupakan bagian dari enam sub suku Batak, suku Batak Toba tentunya memiliki kebudayaan sendiri yang membedakannya dari lima sub suku Batak lainnya.

Masyarakat Batak Toba memiliki adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyangya. Adat istiadat ialah berbagai aktivitas sosial budaya termasuk upacara- upacara kebudayaan yang disepakati menjadi tradisi dan berlaku secara umum di masyarakat. Sementara tradisi adalah segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, upacara dan sebagainya yang secara turun temurun diwariskan.

Upacara adat Batak, baik upacara perkawinan (*marunjuk*), *pasahat sulang-sulang sian pahompu* maupun upacara kematian merupakan tradisi nenek moyang masyarakat Batak yang diwariskan turun-temurun sejak ratusan tahun silam. Bagi masyarakat Batak Toba, upacara adat yang terpenting adalah perkawinan karena hanya orang yang sudah kawin berhak mengadakan atau melaksanakan upacara adat lainnya.

Pelaksanaan upacara perkawinan pada masyarakat Batak Toba dianggap sebagai suatu yang sakral, dimana perkawinan tidak dapat dilaksanakan dengan suka-suka, melainkan memiliki aturan dan membutuhkan waktu. Tahapan-tahapan pelaksanaan upacara adat perkawinan masyarakat Batak Toba yakni dimulai dari *marhori-hori dinding*, *marhusip*, *martumpol*, *marhata sinamot*, *pesta unjuk*, *paulak une*, dan *maningkir tangga*. Namun pada saat sekarang ini sudah terjadi perubahan, banyak hal yang sudah dirubah melalui kesepakatan bersama.

Salah satu penyebab perubahan upacara adat perkawinan masyarakat Batak Toba ialah modernisasi. Modernisasi suatu masyarakat merupakan suatu poses transformasi yang meliputi segala aspek kehidupan. Dilihat dari segi kebudayaan, modernisasi dapat diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagian warga masyarakat yang disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman masa kini.

Perkembangan zaman mempengaruhi terjadinya perubahan dalam setiap bagian upacara adat perkawinan masyarakat Batak Toba. Perubahan yang dimaksud berarti menambah atau mengurangi kewajiban- kewajiban tertentu dalam upacara perkawinan tersebut. Pelaksanaan upacara adat perkawinan masyarakat Batak Toba dahulu dilaksanakan dalam waktu dan proses yang cukup lama, sekarang dipersingkat dengan istilah upacara adat *ulaon sadari* (pesta yang dituntaskan selama satu hari). Adapun tahapan dalam upacara adat perkawinan dalam bentuk *ulaon sadari* adalah yang dimulai dengan *marhusip, martumpol, marhata sinamot, pesta unjuk* yang langsung diikuti oleh acara paulak une dan maningkir tangga.

Secara umum tahapan-tahapan acara adat yang dipersingkat ini jika dilihat dari segi waktu sangat menguntungkan karena memberikan masyarakat kesempatan untuk mengejar kebutuhan yang lain. Namun jika ditinjau dari segi pendidikan dan pengetahuan, hal tersebut merugikan generasi muda sekarang karena dengan dipersingkatnya tahap-tahap perkawinan menyebabkan generasi muda tidak lagi mengetahui bagaimana seharusnya tahapan-tahapan perkawinan tersebut yang sesuai dengan nilai-nilai budaya asli Batak Toba.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Dampak Modernisasi Terhadap Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Batak Toba Di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka muncul beberapa hal yang ingin diketahui oleh peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Proses pelaksanaan upacara adat perkawinan masyarakat Batak Toba
2. Jenis- jenis perkawinan pada masyarakat Batak Toba
3. Pihak- pihak yang terlibat dalam perkawinan Batak Toba
4. Perubahan tahapan pelaksanaan upacara adat perkawinan Batak Toba
5. Dampak modernisasi dalam pelaksanaan upacara perkawinan masyarakat Batak Toba

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya secara tegas dan jelas hingga dapat diketahui secara terperinci masalah yang akan diteliti, dan tidak akan menjadi sedemikian luas dan kabur, tapi akan membantu peneliti mengarahkan sasaran kerjanya. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ dampak modernisasi terhadap upacara perkawinan pada masyarakat Batak Toba di kota Medan. “

1.4 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang ada dalam suatu penelitian, perlu ditentukan rumusan masalah agar memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian maka perlu membuat rumusan masalah.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja perubahan yang terjadi dalam upacara perkawinan masyarakat Batak Toba
2. Bagaimana dampak modernisasi terhadap pelaksanaan upacara perkawinan masyarakat Batak Toba
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perubahan upacara perkawinan masyarakat Batak Toba

1.5 Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian harus mempunyai tujuan tertentu, dengan berpedoman pada tujuan akan lebih mudah mencapai sasaran yang diharapkan. Tujuan penelitian ialah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan- perubahan dalam upacara perkawinan masyarakat Batak Toba
2. Untuk mengetahui dampak modernisasi terhadap upacara perkawinan masyarakat Batak Toba
3. Untuk mengetahui tanggapan atau persepsi masyarakat terhadap perubahan upacara perkawinan masyarakat Batak Toba

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai upacara adat perkawinan masyarakat Batak Toba
2. Menambah wawasan penulis tentang pengaruh modernisasi terhadap upacara adat perkawinan masyarakat Batak Toba
3. Memberikan informasi bagi masyarakat mengenai dampak modernisasi terhadap upacara perkawinan pada masyarakat Batak Toba
4. Menambah kajian tentang suatu tradisi dalam konteks Antropologi Sosial
5. Sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang relevan dikemudian hari

